

KREATIVITAS GURU TAFSIR AMALY DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PRIMAGANDA JOMBANG

Nurul Indana
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail:nurulidana91@gmail.com

Umi Kalsum A.
Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: umikasum431@gmail.com

Abstract: Teacher creativity is the ability of teachers to express and realize the potential of their thinking power, so as to produce something new and can combine something that already exists into something better or interesting. Teachers are expected to have creativity in teaching which can increase students' learning motivation. This research is a field research (*field research*) which is qualitative, the form of research is descriptive qualitative using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The results of this study show: Student learning motivation at Primaganda High School: Student learning motivation at Primaganda High School increases much better when the teacher always provides innovation and encouragement to students. Amaly interpretation teacher in increasing student motivation at Primaganda High School is: by using methods, strategies and managing the class well, the teacher also uses humor and always gives praise and assessments to students so that student increases. While the supporting and inhibiting factors, namely the supporting factors include: students from Qur'an, and teachers at Primaganda High School have understood the material of Amal's interpretation. Factor Inhibitors include: factors that come from the students themselves such as lack of concern for students on the subject, external factors such as a less conducive learning atmosphere in the classroom, less references.

Keywords: teacher creativity, learning motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada kebodohan dan kemelaratan. Dengan kata lain, menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam membangun

peradaban bangsa, maka dari itu pendidikan satu-satunya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Melalui proses pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bentuk kehidupan, baik dalam bentuk bidang ekonomi, sosial politik, ilmu pengetahuan teknologi dan dalam bidang –bidang kehidupan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu mengelola sumber daya menjadi manusia menjadi kompetensi unggulan yang dapat dibanggakan dan diandalkan dalam kehidupan yang nyata. Undang-Undang RI N

Tahun 2003: Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab II pasal 2 disebutkan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Sekolah salah satu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, maka pertumbuhan serta perkembangan peserta didik akan lebih diarahkan dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan.³

Seorang pendidik yang diharapkan yang mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode, media, serta pengelolaan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran. Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu

¹ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013) 68

² Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokus Media, 2010), 23

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara.2003).3

perkembangan peserta didik, dengan cara guru menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik⁴. Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di kelas akan tetapi disisi lain hadir di kelas hanya mengikuti rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Karena interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didiknya. Guru harus membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam hal ini pelaksanaannya guru harus dapat mengelolah kegiatan pembelajaran dengan kreatif⁵

Salah satu bentuk dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya) dengan adanya motivasi belajar. Keinginan seperti itu sangat penting bagi siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena dalam diri peserta didik telah timbul dorongan dari pendidik, maka dari itu peserta didik akan termotivasi apa yang di ajarkan guru tersebut. Di dalam proses pembelajaran, kegiatan interaksi antara guru dan murid merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dalam proses pembelajaran murid tentunya memiliki potensi kelemahan dalam berbagai segi utama dalam hal belajar. Untuk belajar yang aktif dan efektif diperlukan adanya motivasi. Hal ini amat menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentunya besar kemungkinannya akan pintar, cekatan, ulet dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tentunya sedikit kemungkinannya untuk berhasil. Olehnya itu meningkatkan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.⁶

⁴ D. Sudirman, *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2004). 127

⁵ I Oktavia, *Kreativitas Guru dalam Memtovasi Peserta Didik*. (*Jurnal Kependidikan*, 2017). 127

⁶ Hamzah. B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara. (2008). 30

Salah satu upaya agar proses belajar mengajar berjalan lancar harus adanya seorang guru yang memiliki kreativitas dalam kelas. Dengan adanya kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya, sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat dan fleksibel (keluwesan). Guru yang kreatif merupakan guru yang mampu menempatkan dirinya, dimana guru harus bisa menjadi sosok guru, orangtua, maupun teman bagi siswanya. Guru yang kreatif harus mampu merencanakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menciptakan pembelajaran dan kegiatan penilaian yang kreatif untuk siswa (). Guru juga seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pandangan islam secara umum bahwa guru salah satu pendidik yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi aspek anak didik, baik aspek *cognitive, affective, dan psychomotor*.

Guru yang kreatif adalah salah satu kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal atau pun memecahkan masalah baru yang dihadapi peserta didik⁷. Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena sejak lahir memang sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْءِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati, agar kalian bersyukur

⁷ Yanti. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah. *Administrasi Pendidikan*. (2014, Juni 1). 809

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui suatupun, tetapi telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau tidak, antara individu yang lainnya dapat berkembang secara wajar walaupun mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat

Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan memberikan pelatihan atau pembekalan terhadap guru agama untuk bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Sehingga terciptanya guru tersebut memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang ada. Hal ini di dukung juga oleh penelitian. Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran berupa audio visual: LCD,TV,VCD dan DVD. Selain itu guru juga menggunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan belajar yang lebih efektif. Sehingga siswa dapat termotivasi dengan adanya pembelajaran seperti itu.

Seorang pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan metode, dan memilih media pembelajaran, serta bagaimana guru dapat mengelolah kelas dengan baik agar .proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan bermakna Di SMA Primaganda Jombang masih banyak siswa yang kurang motivasi akan adanya pelajaran Tafsir Amaly dikelas, kebanyakan siswa hanya tidur-tiduran di dalam kelas, membuat kelas menjadi kurang kondusif. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru disebabkan karena di SMA Primaganda banyak memiliki guru Tafsir Amaly, akan tetapi cara pengajaran guru tersebut yang berbeda maka dari itu ada guru yang cara pengajarannya menggunakan kreativitasnya masing-masing akan tetapi, masih ada siswa yang tidak termotivasi.

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa Di SMA Primaganda Jombang

Motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung. Hal ini menyatakan bahwa guru tafsir amaly tidak bosan-bosanya dalam memberikan motivasi kepada siswa dikarenakan motivasi belajar siswa sangat penting.

Hal ini sesuai dengan teori Hamzah , motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Tujuan memberikan dorongan kepada siswa yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa, dikarenakan motivasi sangat penting bagi siswa untuk menjadikan siswa dapat berubah kearah yang lebih baik dan siswa dapat menjadi siswa yan berakhlak yang baik, sopan dan selalu menjalankan syariat yang ada pada Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudirman menyatakan bahwa motivasi itu sangat penting pada saat belajar Sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang siswa akan menjadi optimal. Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu⁹:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatann yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

⁸ Uno, Hamzah. B. *Teori Motivasi Dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 23

⁹ Surdiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press.2011), 84

B. Kreativitas Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Primaganda Jombang

Salah satu yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa adalah kreativitasnya seorang guru, karena tujuan seorang guru dalam mengajar adalah untuk menjadikan siswanya paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru tersebut, dimana seorang guru lebih mengetahui bagaimana cara dalam mendidik siswanya untuk menjadikan siswa yang lebih baik kedepannya. Dan berbagai cara yang dilakukan guru untuk menjadikan siswanya tidak merasa bosan dan jenuh didalam kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru di SMA primaganda terlihat kreatif dalam mengajar dilihat dari cara menggunakan metode didalam kelas, guru menggunakan metode yang bervariasi misalnya metode diskusi, ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan permainan. Tidak hanya menggunakan metode saja akan tetapi guru juga menggunakan strategi didalam kelas misalnya guru menggunakan strategi dengan metode telaah, dimana dengan metode telaah guru tidak hanya menyampaikan secara tersurat akan tetapi secara tersirat juga.

Hal ini sesuai dengan teori menurut dalam Sigit Gunawan ada beberapa model menjadi guru yang kreatif. Dengan adanya model pembelajaran yang kreatif merangsang siswa untuk lancar dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Kreativitas guru dalam pembelajaran tafsir amaly di SMA Primaganda dapat dilihat sebagai sebagai berikut :

1. Kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan metode
2. Kreatifitas guru dalam mengembangkan strategi
3. Kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan media

Penggunaan metode dan strategi didalam kelas, bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Di SMA primaganda peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode dan strategi saja, akan tetapi guru juga dapat mengelola kelas dengan baik. Guru SMA primaganda ini memiliki beberapa bentuk dan pendekatan dalam pengelolaan kelas. Diantaranya seperti yang terlihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru membuat lingkungan

kelas kondusif dengan mengadakan variasi bentuk meja siswa ketika proses pembelajaran menjadi bentuk melingkar, seperti huruf U atau V, kadang juga rolling tempat, inilah cara guru untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa. Tidak hanya menggunakan metode, strategi dan dapat mengelola kelas, akan tetapi guru juga selalu memberikan humor yang membuat siswa tidak tegang didalam ruangan kelas.

Hal ini sesuai dengan teori tentang kreatif seorang guru memiliki ciri-ciri sebagai berikut:¹⁰

1. Guru yang fleksibel
2. Guru yang optimis
3. Guru yang cekatan
4. Guru yang humor
5. Guru yang inspiratif
6. Guru yang disiplin

Penggunaan metode yang bermacam-macam dan strategi belajar bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas. didalam kelas. Guru yang memberikan metode belajar yang berbeda dan cara yang berbeda membuat kelas menjadi nyaman, karena guru yang kreatif adalah guru yang mampu menemukan ide-ide baru dan cara-cara baru dan guru juga mengajar diselingi dengan humor, karena adanya humor akan menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan. Dan guru SMA primaganda dapat mengelola kelas dengan baik yang membuat kelas menjadi kondusif.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Hamzah, Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

¹⁰ S. Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia.2011), 11

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.¹¹

Kreativitas seorang guru dapat terlihat melalui cara guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Di SMA Primaganda siswa sudah termotivasi dengan adanya pembelajaran tafsir amaly didalam kelas, dikarenakan setiap siswa berbeda-beda sikap dan tingkat pemahamannya dan siswa juga masih merasa bosan dan jenuh didalam kelas, maka dari itu membutuhkan guru yang dalam dirinya selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa agar membangkitkan semangat belajar yang tinggi didalam diri siswanya, karena motivasi belajar sangat berperan penting bagi siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar membangkitkan semangat

Hal ini sesuai dengan teori Makmun, motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut¹² :

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa, dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam-macam sehingga dengan itu semua diharapkan guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dalam belajar mengajar
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penaseh, fasilitator, instruktur, teman diskusi dan penyemangat.

Hal ini sesuai juga dengan teori menurut sudirman motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya¹³

¹¹ B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara.2012), 23

¹² A. S Makmun, *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 85

¹³ Surdiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press. 2011), 80

Banyak cara yang dilakukan guru tafsir amaly dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dilakukan guru tafsir amaly memberikan pujian dan penilaian kepada siswa, agar mereka merasa senang dengan pembelajaran tafsir amaly didalam kelas. Guru di SMA primaganda selalu memotivasi terus kepada siswa agar tumbuh menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama.

Hal ini sesuai dengan teori Hamalik, Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut¹⁴ :

- a. Memberi angka
- b. Pujian
- c. Hadiah
- d. Kerja kelompok
- e. Penilaian

Berdasarkan penelitian diatas, guru tafsir amaly selalu memberikan motivasi dan inovasi terus kepada siswa agar menjadi siswa yang sukses urusan dunia dan selamat di akhirat dikarenakan pelajaran tafsir amaly mengajarkan cinta Allah dan akhirat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Primaganda Jombang

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian tidak semua kreativitas guru berjalan dengan lancar dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung dan penghambat setiap guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Faktor pendukung terdapat beberapa hal yaitu *pertama*, faktor lingkungan dikarenakan siswa di SMA primaganda kebanyakan dari lingkungan pondok pesantren otomatis siswa sudah berperilaku yang baik terhadap sesama jadi pembinaan-nya lebih mudah. *kedua*, tafsir amaly itu hanya menggunakan Al-Qur'an alat pendukungnya sangat mudah yaitu menggunakan buku pedoman Al-Qur'an. *ketiga*, disini anak-anak memang pelajaran hanya khusus Al-Qur'an,

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 2003), .22

jadi pembinaanya juga bagus anak sudah terbiasa membaca Al-Qur'an tinggal bagaimana cara siswa dapat menyampaikan tafsir amaly sesuai dengan ayat yang akan di samapaikan. *keempat*, pendukungnya adalah guru di SMA primaganda sudah memahami materi tafsir amaly sedangkan pelajaran tafsir amaly mengajarkan siswa paham urusan dunia dan selamat diakhirat. Hal ini sesuai dengan teori menurut Naim, faktor pendukung, meliputi:

- a) Faktor intern, yaitu adanya motivasi untuk mengenal masalah, berani dan percaya diri, adanya motivasi untuk selalu terbuka terhadap gagasan sendiri dan orang lain.
 - b) Faktor ekstern adanya dukungan dari lingkungan, materi yang cukup, waktu luang, adanya kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan.
2. Faktor yang dapat menghambat ialah *pertama*, faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran *Kedua*, faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar di dalam kelas *Ketiga*, refrensi yang kurang . Hal ini sesuai dengan teori faktor penghambat, meliputi:
- a) Faktor intern, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidakmampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, terlalu berpuas diri.
 - b) Faktor ekstern, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor pendukung tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Sedangkan suatu hal yang menjadikan faktor penghambat adalah terdapat dua faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi yaitu: faktor internal adalah kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran, dan ada rasa malas dalam diri siswa. Faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar, refrensi yang kurang dan perpustkaannya ada akan tetapi bukunya sangat minim

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa dalam pelajaran tafsir amaly meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya setelah guru berinovasi dan selalu memberikan dorongan kepada siswa. Kreativitas guru dalam pembelajaran tafsir amaly di SMA Primaganda dapat dilihat dari : Kreatifitas guru dalam mengembangkan strategi yaitu dengan menggunakan metode telaah. Kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan metode yaitu metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Kreatifitas guru dalam menggunakan media yaitu buku pedoman Tafsir Amaly dan Al-Qur'an. Faktor pendukungnya adalah yang pertama : faktor lingkungan dikarenakan siswa di SMA primaganda kebanyakan dari lingkungan pondok pesantren, *kedua*, tafsir amaly hanya menggunakan Al-Qur'an, *ketiga*, pendukungnya adalah guru di SMA primaganda sudah memahami materi tafsir amaly dan pembelajaran tafsir amaly juga mengajarkan siswa paham urusan dunia dan selamat diakhirat. Faktor yang dapat menghambat ialah *pertama*, faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran *Kedua*, faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar di dalam kelas *Ketiga*, refrensi yang kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.2003
- Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.2013.
- Makmun, A. , *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Narwanti, S, *Pendidikan Karakte*. Yogyakarta: Familia.2011.
- Oktavia, I. Kreativitas Guru Dalam Memtomasi Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 2017.
- D. Sudirman, *Inovasi Pendidikan* . Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Surdiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.2011.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media , 2010.
- Yanti. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah. *Administrasi Pendidikan*. 2014, Juni 1.